

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (state officer).¹⁷ Strategi dapat diartikan sebagai cara/ taktik/ siasat/ kiat/ trik.¹⁸ Secara terminologi, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

Adapun kata pembelajaran sebenarnya mengandung dua makna, yaitu mengajar dan belajar. Mengajar berarti sesuatu yang biasa diberikan guru kepada muridnya. Tetapi kadang sebaliknya, belajar sesuatu yang biasa dilakukan oleh murid, tetapi kadang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran sendiri yaitu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka belajar. Kemudian tujuan pembelajaran adalah hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan semua. Perubahan yang dimaksud tidak lain adalah perubahan kognitif, psikomotorik, maupun perubahan

¹⁷ Mufarokah Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 36.

¹⁸ Tim, *Kamus Bahasa Indonesia, Dep Dik Nas* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 152.

afektif.¹⁹

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen lain dari sistem intruksional secara konsisten.²⁰ Sedangkan startegi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Wina Wijaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Grey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu riset materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan dari hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variable strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

¹⁹ Ike Evi Yunita, Media Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter, Jurnal Pendidikan Akutansi, Volume 2, No 1 (2014)

²⁰ Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 38-39.

²¹ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

1 . Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram format dan lainnya setingkat dengan itu.²²

Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan atau 37 untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pembelajar. Oleh karena itu Media Pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara pembelajar dengan variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.²³

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan atau keterkaitan antara fakta,

²² Hamzah B. Uno, *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jakarta: Ina Publikatama, 2014), hal. 19.

²³ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewira Usahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal 37

konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran.²⁴

Synthesizing bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik dalam keseluruhan isi bidang studi.²⁵

Strategi pengorganisasian pembelajaran dibedakan menjadi dua (2) jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan tingkat makro. Strategi mikro adalah mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro adalah berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu berupa konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan.²⁶ Pemilihan ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu kepada penataan konsep-konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara menata atau menentukan urutan konsep, prosedur atau prinsip-

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

²⁵ *Ibid...*, hal. 7-8.

²⁶ Nofira Yulianti, *Pengaruh Penerapan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Model Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Vol 2, No 4 (2014) : PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)

prinsip, hingga tampak keterkaitannya dan menjadi mudah dipahami.

2 . Strategi penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik atau untuk menerima respon dan masukan dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.²⁷

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua (2) fungsi, yaitu : (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes). Secara lengkap ada 3 (tiga) komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu : (1) Media pembelajaran (2) Interaksi pembelajar dengan media (3) Bentuk belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar, baik berupa orang, alat maupun bahan. Interaksi pembelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Adapun bentuk belajar mengajar adalah

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, hal. 5.

komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah pembelajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.²⁸

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang akan dipakai, kegiatan belajar yang dilakukan dan struktur belajar mengajar yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari peserta didik. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Secara lengkap terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut²⁹

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan:

²⁸ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewira Usahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal 38

²⁹ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 9.

- a . Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar
- b . Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perorangan ataupun belajar mandiri.³⁰

3. Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.³¹

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran terkait dengan usaha penataan

³⁰ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 9.

³¹ Hamzah B. Uno, *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jakarta: Ina Publikatama, 2014), hal. 19.

interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Terdapat empat hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional, kontrol belajar.³²

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi, baik untuk strategi pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama seorang pembelajar menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”, sedangkan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian pembelajaran biasanya melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan untuk berapa lama seorang pembelajar menggunakan suatu jenis media”.

Pembuatan catatan kemajuan belajar pembelajar penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusankeputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa keputusan

³² Hamzah B. Uno, *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jakarta: Ina Publikatama, 2014), hal. 24.

apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar pembelajar. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman pembelajar tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip?. Bila menggunakan pengorganisasian dengan hirarkhi belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hirarkhi yang diajarkan, perlu diambil. Semua ini bisa dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar pembelajar.

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi pembelajar dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi pembelajar. Sebagian besar bidang kajian studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional, akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.³³

Kontrol belajar adalah bagian yang cukup penting dari terjadinya pengelolaan interaksi pembelajar dengan pembelajaran, yang salah satu kegunaannya untuk lebih meningkatkan motivasi pembelajar pembelajar, sehingga mempunyai kematangan belajar yang akhirnya berani untuk mengambil suatu keputusan tertentu, tentunya disini tidak

³³ Yahiji, K. (2017). Strategi Pengelolaan Motivasional: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional Pendidikan Islam, *Irfani*, 13 (1), 1-13. Volume 13, No 1 (2017)

terlepas juga peran serta pengajar/guru yang profesional sebagai pendamping.³⁴

B. Tinjauan Model Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.³⁵ Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.³⁶

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Model

³⁴ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewira Usahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal 42

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 13

³⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal 41

pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran.³⁷

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³⁸

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁹

Pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dirancang dari awal hingga akhir yang didalamnya terdapat strategi, metode serta prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus pandai memilih

³⁷ Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, (Surya Media Publishing, 2017), hal 5

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*...., hal 46

³⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Volume 4, No 1 (2019)

model pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Beberapa contoh menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran ini adalah:⁴⁰

1. Menata tempat duduk dalam bentuk tertentu, misalnya bentuk “U” bentuk “O”, bentuk “L” dan bentuk lainnya yang sesuai dengan suasana kelas agar kondusif untuk belajar.
2. Meroling tempat duduk peserta didik setiap saat agar tidak terjadi kebosanan dalam belajar.
3. Mengubah arah tempat belajar peserta didik, misalnya hari ini menghadap kearah Utara, besok tempat duduk mereka dirubah menghadap ke Selatan dan seterusnya.
4. Membawa siswa bukan terpaku belajar di kelas, tetapi sering-sering mengajak peserta didik belajar di luar kelas dalam suasana edukatif. Misalnya menjelaskan akar tumbuhan, sebaiknya membawa peserta didik langsung melihat jenis-jenis akar di sekitar kelas atau sekolah.

C. Kajian Tentang Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Definisi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.⁴¹ Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerja

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jakarta: Ina Publikatama, 2014), hal. 24

⁴¹ Buchari Alam,dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal 80

sama.⁴² *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari sikap anggota kelompok itu sendiri.⁴³

Dukungan lain terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Di antara para pakar terdapat beberapa pendapat tentang pengertian kelompok. Chaplin dalam Agus Suprijono mendefinisikan kelompok sebagai :

*a collection of individuals who have some characteristic in common or who are pursuing a common goal. Two or more persons who interact in any way constitute a group. It is not necessary, however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner.*⁴⁴

Pemaparan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu kelompok terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang. Chaplin juga mengemukakan bahwa anggota kelompok tidak harus berinteraksi secara langsung yaitu *face*

⁴² Nugroho, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (2009), hal 108

⁴³ Etin Solihatin, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 4

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 56

to face.⁴⁵ Sedangkan M. Huda mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua ataupun lebih siswa secara heterogen dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kerjasama dalam kelompok perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai memuaskan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok biasa. Ada empat komponen yang dapat membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu: 1) Dalam pembelajaran kooperatif, semua anggota kelompok perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas; 2) Kelompok pembelajaran kooperatif seharusnya heterogen; 3) aktifitas-aktifitas pembelajaran kooperatif perlu dirancang demikian rupa, sehingga setiap siswa berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas dasar kinerjanya; 3) tim pembelajaran kooperatif perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu pelajaran.⁴⁷

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar

⁴⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*,... hal 57

⁴⁶ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 29

⁴⁷ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Inteleginses*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal 141

akademik, penerimaan terhadap keagamaan dan pengembangan keterampilan sosial. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.⁴⁸

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok biasa. Pembelajaran kooperatif memiliki prosedur-prosedur pembelajaran. Siswa harus saling bekerja sama dengan kelompoknya, penilaian siswa di nilai dari cara siswa itu bekerja dengan kelompoknya tidak dirata semua mendapat nilai yang sama. Selain dapat meningkatkan akademik siswa, pembelajaran kooperatif juga menumbuhkan sikap sosial yang baik terhadap teman sekelasnya.

2. Unsur-Unsur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakanya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan: (1)”memudahkan siswa

⁴⁸ Umami Rosyidah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro, Jurnal SAP, Volume.1 No.2 Desember 2016, hal 116

belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.⁴⁹

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif antara lain, 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka ”tenggelam atau berenang bersama-sama”; 2) para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi; 3) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; 4) para siswa membagi tugas yang berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok; 5) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok; 6) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar; 7) setiap siswa akan diminta mempertanggung-jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.⁵⁰

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang banyak. Karena pembelajaran kooperatif beda dengan pembelajaran kelompok biasa. Jadi, peserta didik harus saling bekerja sama, memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik

⁴⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 58

⁵⁰ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia), (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hal 80

lain dan juga tugasnya tidak tergantung dengan peserta didik yang lain. Walaupun dikerjakan secara kelompok, peserta didik harus bisa mempertanggung jawabkan hasilnya secara individual.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.⁵¹ Jadi setiap kelompok harus saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Secara teoritik model pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan yang dikemukakan oleh Ibrahim, *et al.* yakni:⁵²

- a. Hasil belajar akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor kelompok bawah, sehingga kelompok bawah ini mendapat bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting dari pembelajaran kooperatif adalah terbentuk sikap menerima adanya perbedaan ras, agama, budaya, kelas social, kemampuan, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

⁵¹ Tukiran Taniredja, et. All., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. II, hal 60

⁵² Ketut Sudarsana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 4, Nomor 1, Pebruari 2018, hal 29

- c. Pengembangan keterampilan social. Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai kelompok yang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

D. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

1. Hakikat *Mind Mapping*

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. *Mind mapp* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* = pikiran, dan *mapp* = peta). Pengertian *mind mapping*, menurut sang pengembang, Tony Buzan, adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran.⁵³

Definisi tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suyanto bahwa "Proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran

⁵³ Tony Buzan dan Barry, *Memahami Peta Pikiran*, (Bandung: Interaksara, 2008), hal 15

dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir".⁵⁴ Sementara itu, Michalko menyatakan bahwa "*Mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah menangkap berbagai pikiran dari segala sudut."⁵⁵

Metode mencatat melalui peta pikiran (*mind mapping*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind mapping*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind mapping* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.⁵⁶

Peta Pikir merupakan alat berpikir yang sangat efektif karena ia memberi peluang kepada kita untuk membuat garis besar tentang berbagai gagasan pokok (*main ideas*) dan menyebabkan kita melihat secara jelas dan cepat bagaimana berbagai gagasan tadi saling berhubungan dan berkaitan. Peta Pikir seakan-akan

⁵⁴ S. Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan anak usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 41.

⁵⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar...*, hal 2

⁵⁶ Any Rosyidah, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1, No 1 (2005)

menyiapkan suatu tahapan tepat guna antara proses berpikir dan pencurahan pikiran kita dalam bentuk kata sebenarnya di atas kertas.⁵⁷

Otak manusia secara mental dibagi menjadi dua belahan atau hemisfer, yaitu otak kiri dan otak kanan. Masing-masing otak tersebut mempunyai intensitas fungsi dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Otak kiri berhubungan dengan aktifitas-aktifitas seperti bahasa, angka, analisa, logika, urutan, hitungan dan sebagainya. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan hal-hal seperti kreatifitas, konseptual, seni/warna, musik, emosi, imajinasi, dan lain sebagainya. Otak kanan mempunyai memori jangka panjang jika dibandingkan dengan otak kiri yang mempunyai cirri khas memori jangka pendek. Sehingga, tidak heran pelajaran yang sudah dihafal selama seminggu kemudian hilang.⁵⁸

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, dan cara mencatat yang kreatif dan efektif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dan secara harfiah akan memetakan pikiran – pikiran kita.⁵⁹

Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian

⁵⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, penerjemah: Susi Purwoko, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal 4

⁵⁸ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal 14-15.

⁵⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, hal 4.

rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.⁶⁰

Mind mapping merupakan suatu teknik visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Terdapat empat langkah tahap aplikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

- a) *Overview*: Tinjauan Menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester, *Overview* dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat Master *Mind Mapping* yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selama satu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa

⁶⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map..*, hal 5

sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

- b) *Preview*: Tinjauan Awal merupakan lanjutan dari Overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada Overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah Preview dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah Inview.
- c) *Inview*: Tinjauan Mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama Inview ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.
- d) *Review*: Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh peserta didik. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review

dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Berikut adalah langkah – langkah dalam pembuatan Mind Mapping.⁶¹

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran atau bentuk lain. Untuk keperluan meringkas biasanya merupakan subbab-subbab dari materi pelajaran yang dipelajari oleh anak didik.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang. Sebaiknya menggunakan pensil warna atau spidol yang berbeda pula.
- 3) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas terhadap *Mind Mapping*. Kata dituliskan di bagian atas cabang. Semakin keluar, maka semakin kecil ukuran hurufnya.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik. Sebanyak mungkin,

⁶¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, hal 15.

berkaitan dengan materi pembelajaran yang merupakan sebuah ringkasan dari kata kunci.

- 5) Gunakan warna, karena warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 6) Buatlah garis hubung yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik dipandang. Gambar cabang dengan pangkal tebal lalu menipis. Semakin jauh dari Pusat *Mind Mapping*, maka semakin tipis. Panjangnya sesuai dengan panjang kata kunci atau gambar di bagian atasnya. Bercabang ke segala arah.

3. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Ditinjau dari segi waktu *Mind Mapping* juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena *Mind Mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, *Mind Mapping* mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh siswa. Keutamaan metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping*,

antara lain:⁶² (a) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah, (b) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama, (c) Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali, (d) Lebih mudah dipahami dan diingat, (d) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur Mind Mapping, sehingga mempermudah proses pengingatan, (e) Masing-masing *Mind Mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan, (f) Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Keutamaan lain dari metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping*, yakni:⁶³ (a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, (b) Memaksimalkan sistem kerja otak, (c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan, (d) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan, (e) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah.

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

⁶² Rahma Diani, Pengaruh Model RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Volume 5, No 1, Januari 2018, P-ISSN : 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online) <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>

⁶³ Doni Swadarma, Penerapan *Mind Mapping* dalam Kurikulum Pembelajaran, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013, hal 9

Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*).

Catatan biasa	<i>Mind Mapping</i>
1. Hanya berupa tulisan-tulisan saja.	1. Berupa tulisan, symbol dan gambar.
2. Hanya dalam satu warna.	2. Berwarna-warni
3. Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama.	3. Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek.
4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama.	4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif.
5. Statis.	5. Membuat individu menjadi lebih kreatif.

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Tradisional dan *Mind Mapping*

Hasil yang dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak, maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri peserta didik setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh peserta didik ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar peserta didik terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. Proses belajar yang dialami

seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Perolehan dari adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, hasil prestasi belajar yang diraih atau dicapai oleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dari materi melalui konsep pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping*. Mulai dari pendidik atau guru di Sekolah Dasar yang menerapkan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* ini, mengalami hasil yang baik serta kemudahan dalam mentransfer materi kepada peserta didik. Begitu pula untuk peserta didik yang mendapatkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping*, akan mengalami tingkat kefokusannya yang tinggi terhadap pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik pun juga mengalami kemajuan dan peningkatan yang signifikan.

4. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Ada banyak manfaat atau keunggulan yang dapat diraih bila siswa menggunakan teknik mencatat *mind mapping* (peta pikiran) ini dalam kegiatan pembelajarannya, di antaranya:

- a. *Mind mapping* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok.

Bila siswa terbiasa menggunakan teknik *mind mapping* (peta pikiran) ini dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind mapping* mereka merangsang pola pikir kreatif.

- b. *Mind mapping* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat

Catatan yang dibuat dengan teknik *mind mapping* dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain, apalagi oleh sang pembuatnya sendiri. *Mind mapping* membuat siswa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen-komponen *mind mapping* tersebut. Hal ini menjadikan mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

- c. *Mind mapping* meningkatkan daya ingat

Catatan khas yang dibuat dengan *mind mapping* karena sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya (karena melibatkan penggunaan dan pembentukan makna antar komponen *mind mapping*), dapat meningkatkan daya

ingat mereka terhadap informasi yang terkandung di dalam *mind mapping* tersebut.

- d. *Mind mapping* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi

Setiap siswa tentu akan mempunyai beragam sudut pandang terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh guru atau yang mereka terima dari sumber-sumber belajar lainnya. Beragamnya sudut pandang ini memungkinkan mereka untuk memaknai secara khas informasi tersebut dan dituangkan secara khas pada *mind mapping* mereka masing-masing.

- e. *Mind mapping* dapat memusatkan perhatian siswa

Mind mapping membuat perhatian siswa akan terpusat dalam memahami dan memaknai informasi yang diterimanya. Ini akan membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

- f. Mencatat dengan teknik *mind mapping* menyenangkan

Anak mana yang tak suka pelajaran menggambar sewaktu di sekolah dasar? Bahkan hingga dewasa orang-orang suka menggambar. Teknik menulis menggunakan *mind mapping* tentu menyenangkan bagi siswa, sejelek apapun kemampuan mereka menggambar simbol-simbol. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

g. *Mind mapping* mengaktifkan seluruh bagian otak

Peserta didik mencatat dengan teknik *mind mapping* menggunakan kedua belah otak bekerja secara maksimal. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mind mapping* (peta pikiran).

5. Bentuk Dasar *Mind Mapping*

Adapun bentuk dasar metode mind mapping adalah:⁶⁴

- a. Subjek yang menjadi perhatian utama (tema utama) mengalami kristalisasi dalam bentuk gambar di tengah *mind mapping*. Di tuliskan berupa satu kata kunci (key word). Kata dituliskan pada bagian atas cabang, semakin keluar maka semakin kecil ukuran hurufnya. Tulisan harus tegak, maksimal kemiringannya yaitu 45 derajat.
- b. Tema utama dari subjek memancar dari gambar di tengah *mind mapping* dalam bentuk cabang-cabang. Gambar cabang dengan meliuk, bahkan melengkung atau lurus. Pangkal tebal lalu semakin menjauh dari pusat *mind mapping* maka semakin menipis.

⁶⁴ Devi Setyarini, Metode Pembelajaran *Mind Map* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume VI No 2 Juli 2018

- c. Cabang-cabang dapat berupa gambar atau kata kunci yang dilukis atau ditulis pada garis yang berhubungan. Panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci atau gambar di bagian atasnya. Dan bercabang ke segala arah.
- d. Topik-topik dengan tingkat kepentingan lebih rendah digambar atau ditulis sebagai cabang-cabang yang lebih kecil. Merupakan ide atau gagasan utama, biasanya merupakan judul bab suatu pelajaran atau permasalahan pokoknya.
- e. Cabang-cabang membentuk struktur yang saling berhubungan. Terlihat penuh dengan cabang, kata, maupun gambar, serta warna-warna menarik yang menghiasi.

E. Kajian Tentang Prestasi belajar

1. Hakikat Prestasi belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*Learning Outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁶⁵

Prestasi merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya

⁶⁵ Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12 No. 1, April 2011

manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: (1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, (2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”, (3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, (4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, (5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁶⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan penempatan dan penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan menentukan kebijakan sekolah.⁶⁷

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting

⁶⁶ Utama, Strategi Implementasi Pengaruh Pemetaan Pikiran terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* (Volume 3 Tahun 2013)

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), cet. 3, hal 12-13

sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya.⁶⁸

F. Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik

Materi pembelajaran kooperatif yang diajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping*, peserta didik belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* ini, diharapkan dapat menambah nilai-nilai sosial, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Pemaparan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV MIN GUPPI Gemaharjo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn pada materi pemerintah pusat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

⁶⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. 2, hal 138

tipe *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI GUPPI Gemaharjo 1 Watulimo Trenggalek.

2. Penelitian yang dilakukan oleh PURNAMIATI, LASMAWAN, & ARNYANA dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badung”. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional; (3) terdapat perbedaan secara simultan antara kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.⁶⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmah Rahmatdani, M.Pd, dengan judul “Penerapan Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam

⁶⁹ PURNAMIATI, G., LASMAWAN, M., & ARNYANA, M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*.

Keberagaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning Type Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema kebersamaa subtema kebersamaan dalam keanekaragaman kelas IV D SDN Komplek Karang Taruna Sari. Dengan demikian, penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran tematik dengan tema dan subtema lain.⁷⁰

⁷⁰ Rahmatdani, S., & Kartika Rini, A. (2017). Penerapan Cooprativ Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i2.51>

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Istiqomah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV MIN GUPPI Gemaharjo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014”.	- Sama-sama menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping - Tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar - Jenjang pendidikan yang diteliti sama	- Mata pelajaran yang diteliti berbeda - Lokasi yang diteliti berbeda - Jenjang kelas yang diteliti berbeda
PURNAMIATI, LASMAWAN, & ARNYANA dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badung”.	- Sama-sama menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping - Jenjang pendidikan yang diteliti sama	- Mata pelajaran yang diteliti berbeda - Lokasi yang diteliti berbeda - Jenjang kelas yang diteliti berbeda
Sukmah Rahmatdani, M.Pd, dengan judul “Penerapan Cooprtive Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman”.	- Sama-sama menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping	- Mata pelajaran yang diteliti berbeda - Lokasi yang diteliti berbeda

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

H. Kerangka Berfikir

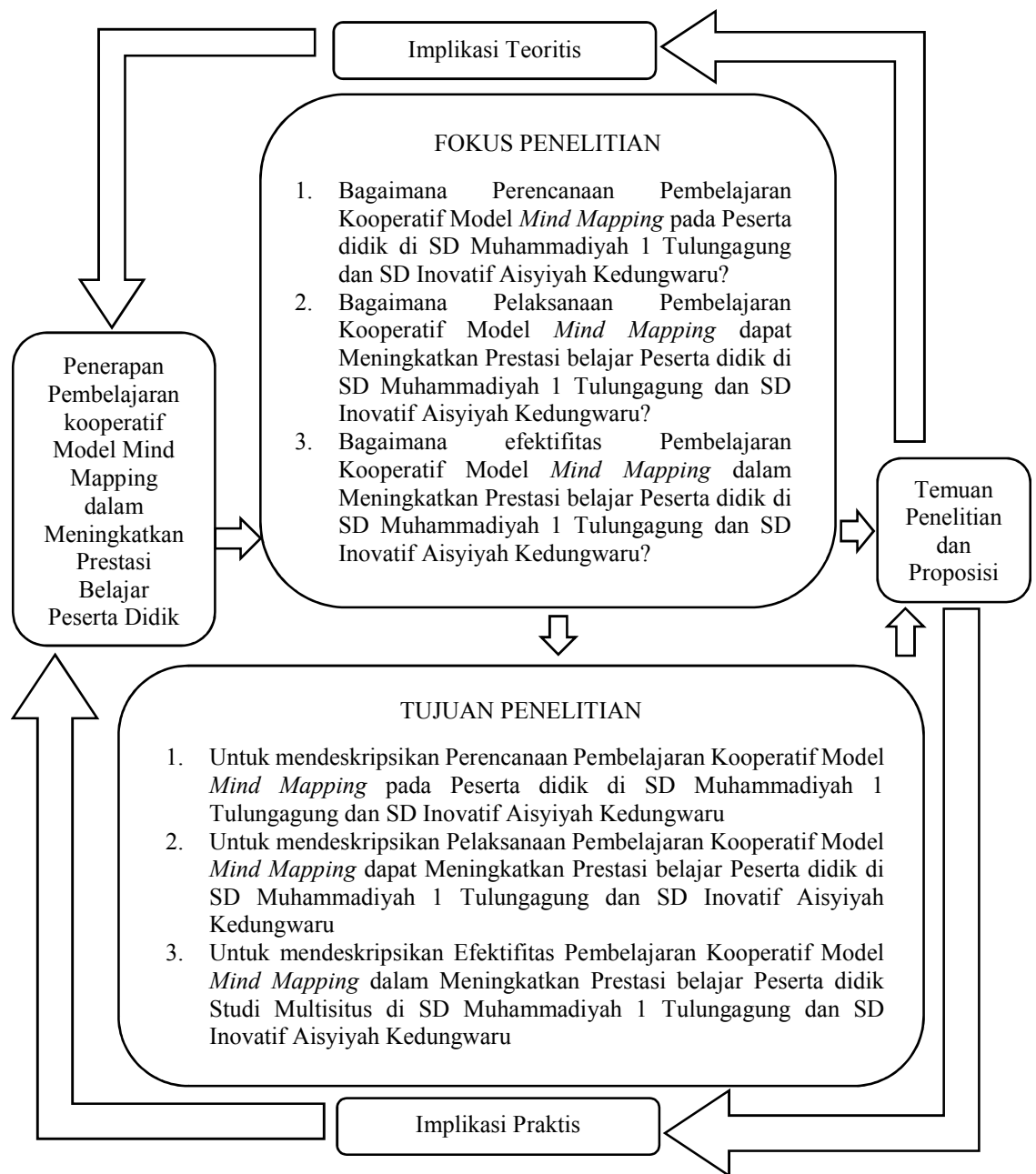
Serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti ini didasarkan dari tinjauan pustaka. Penelitian ini juga didasarkan atas tinjauan teori yang di susun dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga

jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁷¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping di kedua sekolah tersebut. Bagaimana proses yang dilalui sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini, bagaimana proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran ini. Gambar konsep penelitian yang berjudul “Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”, adalah sebagai berikut :

⁷¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2005), Hal. 91



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir